

Upaya Pemberdayaan Orang Tua Miskin Ekstrem melalui Sekolah Ramah Anak untuk Meningkatkan Sarana Sekolah dan Edukasi Parenting di Sekolah Dasar Balikpapan

Diterima:
27 September 2024
Revisi:
21 Januari 2024
Terbit:
5 November 2024

***Casmudi, Rahayu Sri Waskitoningtyas, Gunaedy Utomo**
Universitas Balikpapan

Abstrak—Latar Belakang: PKM ini dilakukan di 3 sekolah yaitu SDN 001 Balikpapan Timur, SDN 004 Balikpapan Barat, dan SDN 001 Balikpapan Kota. **Tujuan:** supaya para orang tua miskin ekstrim memahami dan mengerti edukasi parenting dan 2) supaya pihak sekolah mampu meningkatkan sarana sekolahnya. **Metode:** penelitian kualitatif dalam melakukan PKM ini. Subyek sarannya yaitu orang tua siswa, dengan mengambil sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, kemudian pengambilan foto. Teknik analisis datanya meliputi (a) kondensasi Data (data condensation) mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, abstrak, dan transformasi data-data melalui catatan lapangan baik tertulis, dokumen, transkrip wawancara, dan materi-materi; (2) Data Display uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif; dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi menemukan temuan baru yang belum pernah ada. Keabsahan data bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Sedangkan untuk menguji menggunakan triangulasi sumber. **Hasil:** peningkatan sarana sekolah ramah anak berupa CCTV di SDN 004 Balikpapan Barat sama papan edukasi di SDN 001 Balikpapan Timur dan SDN 001 Balikpapan Kota. **Kesimpulan:** kegiatan parenting melalui sekolah ramah anak menggugah kesadaran orang tua miskin ekstrem anti meliputi anti kekerasan, bullying, dan diskriminasi kepada anak. **Kata Kunci—**Sarana Sekolah; Edukasi Parenting; Sekolah Ramah Anak

Abstract— Background: This PKM was conducted in 3 schools, namely SDN 001 Balikpapan Timur, SDN 004 Balikpapan Barat, and SDN 001 Balikpapan Kota. **Objectives:** so that extremely poor parents understand and comprehend parenting education and 2) so that the school is able to improve its school facilities. **Method:** qualitative research in conducting this PKM. The target subjects are parents of students, by taking purposive sampling. Data collection techniques include interviews, observations, then taking photos. Data analysis techniques include (a) Data condensation refers to the process of selecting, simplifying, focusing, abstracting, and transforming data through written field notes, documents, interview transcripts, and materials; (2) Data Display brief descriptions with narrative text; and (3) Drawing Conclusions and Verification finds new findings that have never existed before. Data validity is a combination of various data collection techniques and existing data sources. While for testing using source triangulation. **Results:** improvement of child-friendly school facilities in the form of CCTV at SDN 004 Balikpapan Barat and education boards at SDN 001 Balikpapan Timur and SDN 001 Balikpapan Kota. **Conclusion:** parenting activities through child-friendly schools raise awareness of extreme poor parents against violence, bullying, and discrimination against children.

Keywords—School Facilities; Parenting Education; Child Friendly Schools

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Casmudi
Program Studi Pendidikan Profesi Guru,
Universitas Balikpapan,
Email: casmudi@uniba-bpn.ac.id

I. PENDAHULUAN

Sekolah Ramah Anak disingkat SRA dikenal sebagai satuan Pendidikan yang formal, nonformal dan informal dikatakan sebagai sekolah bersih, aman sekaligus sehat, sekolah yang peduli sekaligus lingkungannya hidup, mampu memenuhi, menghargai, menjamin hak-hak siswa dan perlindungan siswa dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan yang tidak benar, serta mendukung partisipasi siswa aktif dalam kegiatan perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan yang berkaitan dengan hak dan perlindungan siswa di sekolah selama pendidikan. Pemenuhan kebutuhan siswa untuk memahami pengetahuan dalam keterampilan anak dalam berpikir mengenai kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk mengolah informasi dari pengalaman belajarnya (Casmudi et al., 2023)

Melalui pembelajaran di sekolah ramah anak, dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan menambah keterampilan. Belajar diartikan sebagai proses melalui usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh perubahan baru pada dirinya sebagai hasil pengalamannya sendiri untuk bisa berinteraksi dengan masyarakat dan lingkungannya (Pratama et al., 2019). Hasil belajar lebih dikenal sebagai hasil konkret yang dapat diamati oleh siswa untuk melihat tingkah laku siswa selama proses pembelajaran (Waskitoningtyas & Damayanti, 2023). Hasil wawancara Kepala Sekolah SD N 001 Balikpapan Kota mengenai Sekolah Ramah dimana siswa yang termasuk miskin ekstrem menerima fasilitas sekolah berupa seragam sekolah, pendidikan, ekstrakurikuler, dan menerima dukungan dan perlindungan selama belajar di sekolah. Dalam kegiatan belajar di Sekolah Ramah Anak tidak ada terlihat perbedaan anak miskin ekstrem dengan anak pada umumnya baik dari segi ekonomi maupun materi yang diberikan guru. Setiap semester ada kegiatan edukasi parenting yang dilakukan setiap pembagian raport, bulan juli, dan kegiatan lapen. Guru selalau memberikan edukasi parenting kepada siswa karena ada beberapa anak yang tidak menyapa ketika bertemu dengan guru. Terdapat 20 siswa yang termasuk miskin ekstrem.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 001 Balikpapan Timur terdapat 34 siswa yang masuk dalam kategori miskin ekstrem. Dari 34 siswa tersebut paling banyak orang tua siswa yang masih menyewa rumah. Beberapa pekerjaan orang tua siswa ada yang nelayan, buruh, pedagang, dan sopir angkot. Guru juga memberikan edukasi parenting kepada siswa ketika pembelajaran dan kepada orang tua siswa ketika penerimaan raport. Sarana sekolah yang diberikan kepada siswa miskin ekstrem cukup memadai dari pemberian seragam atau alat tulis. Ada beberapa orang tua yang menjemput anaknya terlambat sehingga anak rewel di sekolah. Hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N 004 Balikpapan Barat, jika sekolah memberikan bantuan berupa uang untuk siswa miskin ekstrem yang diterima oleh pihak orang tua tidak langsung dibelikan untuk keperluan anaknya melainkan dibelikan yang lainnya. Ada beberapa anak yang masih suka

menghina temannya, tetapi temannya yang mendengarkan dan melihat langsung melaporkannya ke guru. Ketika pembelajaran guru memberikan edukasi parenting baik berupa materi pelajaran dan ucapan yang benar karena ada guru yang mendengar anak bicara kasar ketika kalah dalam permainan. Terdapat 76 anak yang masuk dalam kategori siswa miskin ekstrem untuk kelas 4, 5, dan 6. Beberapa hasil observasi di baik di SD N 001 Balikpapan Kota dan SD N 001 Balikpapan Timur, siswa ramah dengan pengunjung yang berkunjung ke sekolah, siswa menunjukkan dimana letak Ruang Kepala Sekolah dan memperhatikan guru ketika pelajaran. Ketika siswa ada yang kurang mengerti guru akan menjelaskan kembali yang belum paham. Guru juga memberikan edukasi mengenai pentingnya belajar di rumah dengan fasilitas yang ada. Sejalan dengan (Waskitoningtyas et al., 2022) bahwa pentingnya belajar dalam sekolah. Berdasarkan hasil observasi di SDN 004 Balikpapan Barat bahwa lahan SD yang sempit, sehingga sekolah berlantai dua, sedangkan anak tangganya hanya bisa dilewati dua orang. Sedangkan untuk SDN 001 Balikpapan Timur. Memiliki lahan yang luas, suasana yang masih asri.

Pengabdian ini melibatkan 3 dosen dan dua orang mahasiswa supaya membantu dalam proses pengabdian, dua orang mahasiswa tersebut sudah mengikuti metode penelitian kualitatif dan PTK (3 sks), statistik I (3 sks), statistic II (3 sks). Uraian IKU meliputi: (a) Lulusan mendapatkan pekerjaan; (b) Mahasiswa memiliki pengalaman belajar di luar kampus; dan (c) dosen yang terlibat sesuai latar belakang yang memahami sarana sekolah dan edukasi parenting. Sustainable Development Goals (SDGs) meliputi (a) pendidikan berkualitas sehingga orang tua miskin ekstrem mampu mengetahui edukasi parenting dan (b) peningkatan sarana sekolah. Tujuan PKM ini 1) supaya para orang tua miskin ekstrim memahami dan mengerti edukasi parenting dan 2) supaya pihak sekolah mampu meningkatkan sarana sekolahnya. Berdasarkan pemaparan inilah, maka penting untuk dilakukan suatu PKM dengan skema pemberdayaan kemitraan masyarakat ruang lingkup Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat berjudul “Upaya Pemberdayaan Orang tua Miskin ekstrem Melalui Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Sarana Sekolah dan Edukasi Parenting di Sekolah Dasar Balikpapan”. Beberapa permasalahan yang dihadapi Sekolah Dasar di Balikpapan dalam menghadapi orang tua miskin ekstrem untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam berpikir mengenai sarana sekolah dan edukasi parenting.

Permasalahan yang dihadapi setiap sekolah berbeda-beda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terkadang beberapa siswa ada yang tidak menyapa dengan gurunya.
2. Ada beberapa siswa yang masih mengolok atau menghina temannya dengan nama panggilan orang tuanya.
3. Apabila pihak sekolah memberikan bantuan berupa uang kepada orang tua miskin ekstrem tidak dibelikan untuk keperluan anaknya melainkan kebutuhan rumah tangga.

4. Ada beberapa siswa yang masih bicara kurang enak di dengar terutama apabila kalah dalam permainan.
5. Orang tua yang terlambat dalam menjemput anak ke sekolah sehingga anak rewel.

Keselarasan pendidikan baik dilaksanakan di Sekolah Dasar maupun di rumah merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan yang menyeluruh, dan dapat terintegrasi. Edukasi parenting kepada orang tua supaya orang tua mampu memenuhi kebutuhan fisik yaitu makanan dan minuman, dan juga memenuhi kebutuhan psikologi yakni kasih sayang kepada anak, rasa aman yang anak miliki baik di rumah ataupun di sekolah, serta anak mampu bersosialisasi dengan masyarakat (Sugianto et al., 2023). Berdasarkan hasil koordinasi awal yang dilakukan oleh Tim PKM bersama Kepala Sekolah di 3 Sekolah Dasar di Balikpapan yaitu SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 004 Balikpapan Barat dan SD N 001 Balikpapan Timur ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi ketika satuan pendidikan sudah melakukan pembelajaran tatap muka secara 100% yaitu kesadaran orang tidak datang dalam beberapa pertemuan, membuat informasi mengenai edukasi parenting yang disampaikan oleh pihak sekolah, tidak secara menyeluruh diketahui oleh orangtua, serta keberlanjutan program Edukasi Parenting yang dilakukan saat pembelajaran berdampak positif bagi orang tua. Sasaran terkait sekolah ramah anak merupakan program dimana satuan pendidikan yang memiliki karakteristik mampu melindungi hak-hak anak serta menjadi garda terdepan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada anak dimana pemenuhan pemantauan tumbuh kembang diutamakan (RICHrd & Permatasari, 2015) utamakan pola komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah. Pemantauan pelayanan sekolah, akan menjamin dan memenuhi hak-hak anak secara terencana dan bertanggung jawab sehingga peningkatan karakter anak (Andriyan & Trihantoyo, 2021).

Pemberian edukasi parenting kepada orang tua siswa sekolah ramah anak mengenai kekerasan, bullying, dan diskriminasi kepada anak. Sehingga dengan dilakukan kegiatan PKM ini dapat menggugah orang tua siswa bahwa di sekolah ataupun di rumah tidak boleh adanya kekerasan, bullying, dan diskriminasi kepada anak baik berupa tindakan, kata-kata, ucapan, ataupun sebutan yang bukan nama anak sendiri. Pentingnya pencegahan bullying kepada anak di lingkungan sekolah ramah anak (Qamaria et al., 2023). Pemberian edukasi mengenai pencegahan keparahan cedera yang diakibatkan oleh tidak kekerasan perlu diberikan kepada orang tua sehingga orang tua siap mengatasi cedera yang dialami anak. Sesuai dengan (Dewangga et al., 2023) bahwa pentingnya peningkatan penanganan cedera. Pemberian edukasi melalui poster juga penting sehingga orang tua siswa sekolah ramah anak paham (Putrianti et al., 2024).

Pengembangan pendidikan memerlukan meliputi habit/lingkungan anak, sehingga akan membentuk mental anak, kepribadian anak, dan spiritual anak, untuk itu penting menghadirkan

pendidikan yang ramah kepada anak serta menjamin terpenuhinya hak-hak anak tumbuh dan berkembang potensinya (Amrullah & Hikmah, 2019). Sekolah dapat melakukan melakukan upaya untuk menciptakan lingkungan aman dan nyaman, salah satunya adalah melakukan manajemen sarana prasarana. Manajemen sangat penting bagi sekolah dalam mengatur tata kelola sekolah dalam hal sarana prasarana memenuhi kebutuhan dan sesuai dengan kriteria peserta didik. Pengelolaan fisik yang baik perlu dilaksanakan sekolah agar sarana dan prasarana tepat.

Untuk pencapaian indikator pembangunan manusia pada sektor Pendidikan salah satunya dengan menerapkan konsep Sekolah Ramah Anak (SRA). SRA merupakan upaya penting untuk melindungi anak di sekolah dari berbagai bentuk kekerasan dan diskriminasi. Implementasi SRA di Indonesia perlu didukung oleh komitmen dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Berdasarkan data (Chairiyah et al., 2021). Implementasi SRA di PAUD masih belum optimal, disebabkan beberapa faktor, (a) kurangnya pemahaman guru tentang SRA, (b) kurangnya dukungan dari orang tua, dan (c) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai (Na'imah et al., 2020). Untuk Sekolah Ramah Anak diperlukan dukungan dan kerja sama antara siswa, orang tua, guru, kepala sekolah, *stakeholder* pendidikan, masyarakat, dan pemerintah memberikan manfaat positif untuk kemajuan pendidikan (Senowarsito et al., 2012). Indonesia bisa mencontoh Negara Cina karena Pendidikan Sekolah Ramah Anak disana semakin maju.

Ciri sekolah ramah anak sehat, inklusif, dan protektif dengan melibatkan anak, dan keluarga dan masyarakat. Sekolah Ramah Anak dapat terwujud dengan adanya kerjasama dengan orang tua (RICHrd & Permatasari, 2015). Sedangkan kesadaran orang tua untuk mewujudkan masih dalam kategori rendah karena setiap orang tua memiliki pemahaman yang berbeda dan tingkat pendidikan yang berbeda. Orang tua sebagai pendamping dalam mengembangkan nilai karakter anak ketika di rumah. Mengembangkan sekolah ramah anak diperlukan sinergitas antara (sekolah, keluarga dan masyarakat) yang dituliskan oleh Ki Hajar Dewantara (Andriyan & Trihantoyo, 2021). Konsep parenting membuat orang tua menyadari bahwa anak harus belajar agar menjadi generasi emas perlu mendapatkan pendampingan dan pengasuhan supaya berkembang sesuai potensinya, tahap perkembangan anak dapat mewujudkan pelaksanaan dalam memahami perkembangan anak melalui kelas belajar (Lestaringrum et al., 2022). Dengan memberikan penjelasan mengenai upaya pembedayaan orang tua miskin ekstrem melalui Sekolah Ramah Anak untuk meningkatkan sarana sekolah dan edukasi parenting, diharapkan para orang tua mengerti sarana sekolah yang diberikan dan menggunakannya dengan baik untuk keperluan anaknya. Orang tua juga memahami dan mengerti pentingnya edukasi parenting yang harus diterapkan di rumah.

Manfaat yang diterima melalui upaya pemberdayaan orang tua miskin ekstrem melalui Sekolah Ramah Anak untuk meningkatkan sarana sekolah dan edukasi parenting: (a) bagi orang tua menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai sarana sekolah dan edukasi parenting; (b) bagi sekolah yaitu membantu guru untuk menjelaskan sarana sekolah dan edukasi parenting; (c) bagi universitas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

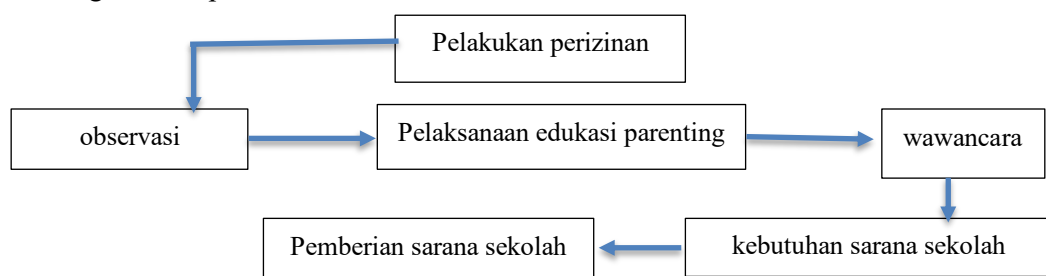
II. METODE

Dalam pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana diharapkan temuan-temuan yang bersifat empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas, dan lebih akurat. Jenis pengabdian yang digunakan dalam pengabdian ini adalah studi kasus, di mana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung. Pengabdian ini merupakan strategi pengabdian di mana di dalam ketua dan anggota menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus di bawa oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Lokasi pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 004 Balikpapan Timur dan SD N 001 Balikpapan Timur yang berada di Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada saat tahun ajaran 2024/2025 selama 8 bulan.

Dalam pengabdian skema pemberdayaan masyarakat pada kelompok tidak produktif yaitu Orang tua Siswa Miskin Ekstrem yang ada di SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 001 Balikpapan Timur, dan SD N 004 Balikpapan barat.

Berikut diagram alur pelaksanaan PKM



Gambar 1. Diagram Pelaksanaan PKM

Beberapa tahap pelaksanaan PKM Gambar 1 dapat dijelaskan sebagai berikut

1) Tahap Pra Lapangan

a) Menyusun Rencana Pengabdian Kepada Masyarakat

Membuat proposal Pengabdian Kepada Masyarakat dengan SKEMA Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat

b) Memilih Lapangan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat

Memilih lapangan atau mitra yaitu SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 001 Balikpapan Timur, dan SD N 004 Balikpapan Barat.

c) Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan yang di tujukan ke LPPM Universitas Balikpapan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

d) Memilih dan Menentukan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan mitra. Informan yang diambil yaitu Orang tua Miskin Ekstrem SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 001 Balikpapan Timur dan SD N 004 Balikpapan Barat.

2) Menyiapkan perlengkapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Membuat instrumen pengumpulan data yang berkaitan mengenai sarana sekolah dan edukasi parenting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan orang tua miskin ekstrem supaya memahami dan mendampingi anaknya dalam belajar di rumah dengan membuat instrumen mengenai sarana sekolah dan edukasi parenting, observasi dilapangan, wawancara dengan orang tua miskin ekstrem dan dokumentasi berupa pengambilan foto.

3) Tahap Pelaksanaan Lapangan

Setelah persiapan dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Dalam pelaksanaan tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

4) Tahap Analisis Data

Setelah semua data berupa wawancara dan observasi dikumpulkan kemudian data dianalisis, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan pengabdian kepada masyarakat.

Keterlibatan mitra dalam kegiatan PKM ini sangat penting. Mitra disini adalah SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 001 Balikpapan Timur dan SD N 004 Balikpapan Barat. Disini Kepala Sekolah sebagai penanggung Jawab selama kegiatan PKM di lakukan di SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 001 Balikpapan Timur dan SD N 004 Balikpapan Barat. Kepala Sekolah memberikan ijin untuk melakukan PKM di sekolah tersebut dan mengkoordinasi siswa yang akan melakukan kegiatan PKM. Teknik pengumpulan dimulai dari observasi lalu wawancara, kemudian pengambilan foto. Teknik analisis datanya meliputi (a) kondensasi Data (*data condensation*) proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, abstrak, dan transformasi data-data; (2) Data Display (Penyajian Data) uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif, mengenai sarana sekolah dan edukasi parenting”; dan (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*drawing and verifying conclusions*) temuan baru yang belum pernah ada. Keabsahan data bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Sedangkan untuk menguji, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran PKM ini orang tua miskin ekstrem untuk meningkatkan kesadaran mengenai sarana sekolah dan edukasi parenting di SD N 001 Balikpapan Kota, SD N 001 Balikpapan Timur, dan SD N 004 Balikpapan Barat. Berikut data siswa di SDN 001 Balikpapan Timur, SDN 001 Balikpapan Kota dan SDN 004 Balikpapan Barat.



Gambar 2. Kegiatan PKM Mitra di SDN 001 Balikpapan

Temuan kegiatan PKM ini yang dihadiri 26 orang tua siswa miskin ekstrem, bahwa para orang tua sangat antusias mengikuti kegiatan PKM. Orang tua harus mempunyai pola asuh untuk anak-anaknya. Program parenting sangat penting dalam mengasuh anak sehingga terhindar dari pembullying (Bu'ulolo et al., 2022). Berdasarkan data di SDN 001 Balikpapan Kota terdapat 19 siswa yang masih kategori miskin ekstrem. Orang tua yang ikut dalam kegiatan PKM terdapat 24 orang.



Gambar 3. Kegiatan PKM Mitra di SDN 001 Balikpapan Kota

Berdasarkan hasil kegiatan di SDN 001 Balikpapan Kota, para orang tua sangat antusias untuk diundang dalam kegiatan PKM ini. Dari hasil tersebut diperoleh Kesimpulan bahwa anak sudah cukup terbuka dengan orang tua, dengan menceritakan kejadian yang ada di sekolah baik bermain dengan teman, belajar, maupun kegiatan lain. Orang tua juga senang mendengarkan apa yang diceritakan anaknya. Didukung oleh (Sholikha, 2022) pola asuh dan perhatian orang tua akan mengembangkan mental anak. Di SDN 001 Balikpapan Kota juga pernah diadakan orang tua asuh, dimana anak yang masuk dalam kategori miskin dalam hal ini jika ada rumahnya terjadi kebakaran atau ditinggal kedua orang tuanya sehingga anak tersebut tinggal bersama neneknya. Didukung (Fatikhurriqzi & Kurniawan, 2022) bahwa karakteristik orang miskin ekstrem cenderung menyewa tempat tinggal. Data di SDN 004 Balikpapan Barat ada 76 siswa yang masuk kategori miskin ekstrem. Sedangkan untuk orang tua yang diundang kegiatan Upaya pemberdayaan orang tua miskin ekstrem yaitu 30 orang.



Gambar 4. Kegiatan PKM di Mitra SDN 004 Balikpapan Barat

Ada beberapa orang tua atau wali anak yang mayoritas pekerjaannya buruh dan banyak yang masih menyewa rumah dan dalam satu rumah ditinggali oleh banyak keluarga, terkadang dalam satu rumah terdapat 3 kartu keluarga. Didukung bahwa rumah tangga miskin ekstrem memiliki keluarga banyak.



Gambar 5. Pemberian Papan Edukasi di SDN 001 Balikpapan Timur

Hasil wawancara dengan bapak supadi untuk sarana sekolah sudah terpenuhi dengan baik, sekolah sudah asli dan tertata rapi. Tetapi di SDN 001 Balikpapan Timur kurangnya papan edukasi yang bertulisan anti kekerasan, bullying, dan diskriminasi. Pemberian edukasi melalui poster juga penting sehingga orang tua siswa sekolah ramah anak paham (Putrianti et al., 2024).



Gambar 6. Pemberian Papan Edukasi di SDN 001 Balikpapan Kota

Wawancara dengan kepala sekolah, kurangnya papan edukasi yang bertuliskan anti kekerasan, bullying, dan diskriminasi di SDN 001 Balikpapan Kota. Dengan adanya ini anak bisa membaca dan memahami isi dari papan edukasi. Sejalan dengan pemberian poster di sekolah ramah anak (Putrianti et al, 2024).



Gambar 7. Pemberian CCTV Kepada SDN 004 Balikpapan Barat

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Muyasarotin, S.Pd bahwa SDN 004 Balikpapan Barat masih kekurangan CCTV. Sejalan dengan (Putriyanto et al., 2023) bahwa kurangnya CCTV mengakibatkan ada beberapa tindakan penganiayaan, bullying, pencurian yang tidak bisa terekam di CCTV. Pentingnya pencegahan bullying kepada anak di lingkungan sekolah ramah anak (Qamaria et al, 2023).



Gambar 8. Gambaran Bentuk dan Pemberian Pengetahuan Mengenai Sarana Sekolah dan Edukasi Parenting

Gambar di atas pemberian edukasi parenting kepada orang tua siswa supaya memahami edukasi parenting mengenai anti kekerasan, bullying, dan diskriminasi di Sekolah Dasar.



Gambar 11. Pemberian Plakat di SDN 004 Balikpapan Barat, 001 Balikpapan Timur, dan 001 Balikpapan Kota

Gambar 11 Pemberian Plakat setelah melakukan kegiatan PKM di SDN 004 Balikpapan Barat, 001 Balikpapan Timur, dan 001 Balikpapan Kota. Plakat ini merupakan apresiasi dari kegiatan PKM di sekolah yang menjadi tujuan PKM

IV. KESIMPULAN

Hasil PKM ini yaitu (1) kegiatan parenting melalui sekolah ramah anak menggugah kesadaran orang tua miskin ekstrem anti meliputi anti kekerasan, bullying, dan diskriminasi kepada anak; dan (2) peningkatan sarana sekolah ramah anak berupa CCTV di SDN 004 Balikpapan Barat sama papan edukasi di SDN 001 Balikpapan Timur dan SDN 001 Balikpapan Kota. Rencana pengembangan PKM selanjutnya akan dilakukan di SMK yang ada di Balikpapan, untuk mengetahui bagaimana edukasi dan sarananya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah M, & Hikmah K. (2019). Pendidikan Ramah Anak dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8 (1): 1–7. Available from: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1883>
- Andriyan D, Trihantoyo S. (2021). Pengelolaan Sekolah Ramah Anak Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidik*, 9 (3): 689–94. Available from: <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/40012/34862>
- Casmudi, Sugianto, & Waskitoningtyas. (2023). *Proses Pembelajaran di Era Industri 4.0*. Yogyakarta: Deepublish.
- Chairiyah C, Nadziroh N, & Pratomo W. Sekolah Ramah Anak Sebagai Wujud Perlindungan Terhadap Hak Anak Di Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7 (3): 1213–8. Available from: <https://doi.org/10.30738/trihayu.v7i3.10229>
- Dewangga et al. (2023). Mencegah Keparahan Cedera dengan Pemberian Edukasi Penanganan Cedera Akut Pada Komunitas Parkour. *KONTRIBUSI Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1): 88-97. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.285>
- Fatikhurriqzi, A., & Kurniawan, B.D. (2022). Peran Bantuan Sosial dalam Pengentasan Kemiskinan Ekstrem di Jawa Timur Tahun 2020. *Seminar Nasional Official Statistics 2022*, 2022(1): 1027-1035. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1322>
- Lestaringrum et al.(2022). Pelayanan Sekolah Ramah Anak Melalui Penerapan Parenting Orang Tua. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 2 (6): 300–6. Available from: <https://doi.org/10.59818/jpm.v2i6.351>
- Na'imah T, Widyasari Y, & Herdian H. (2020). Implementasi Sekolah Ramah Anak untuk Membangun Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2): 747. Available from: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/283/pdf>
- Pratama RA, Waskitoningtyas RS, & Permatasari BI. (2019). Pengembangan Metode HARUM PALA (Hafalan Rumus Pakai Lagu) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama di Balikpapan.

- Prisma Prosiding Seminar Nasional Matematika, 2: 84–98. Available from: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/>
- Putrianti et al. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Visual Poster di Posyandu Jatinangor Terkait Penyakit Tuberkulosis pada Anak. *KONTRIBUSI Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(2): 364-377. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.412>
- Putriyanto, T., Badu, L.W., & Achir, N. (2023). Kendala Penggunaan CCTV Oleh Penyidik Dalam Mengungkap Tindak Pidana Penganiayaan. *Journal Of Comprehensive Science*, 2(4): 963-970. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.305>
- Qamaria et al. (2023). Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying. *KONTRIBUSI Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 4(1): 33-46. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.265>
- Richrd, S.D, & Permatasari, N.S. (2015). Faktor Faktor Meningkatkan Kecemasan Pada Wanita Menopause. *Jurnal Penelitian*, 1(2): 187–95. <https://doi.org/10.32660/jurnal.v1i2.39>
- Safitri E., & Fatmawati, S. (2023). Pentingnya Program Parenting Bagi Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *BUNAYYA Jurnal Pendidikan Islam Anak usia Dini*, 2(2): 20-30. <https://journal.almaarif.ac.id/index.php/bunayya/article/view/193/176>
- Senowarsito, S., Nugrahani, D., & Candra, A. (2012). Parenting Untuk Anak Usia Dini. *E-Dimas*, 3(2): 52. Available from: <https://doi.org/10.26877/edimas.v3i2.1550>
- Sholikha. (2022). Pendidikan Parenting : Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(2): 178-191. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9437>
- Waskitoningtyas, R.S., & Damayanti, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Disposisi Matematis Pada Materi Logaritma Kelas X-9 SMAN 8 Balikpapan. *Kompetensi*, 16 (2): 392–401. Available from: <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.206>
- Waskitoningtyas RS, Susilo G, & Permatasari BI. (2022). Proses Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak di Gunung Sari Ilir. *Jurnal SOLMA*, 11 (3): 431–40. Available from: <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10497>
- Tusriyanto. (2020). Pengembangan SRA Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Riayah*, 5 (1): 2548–6446. Available from: <https://e-journal.metrouniv.ac.id/riayah/article/view/2297/1712>